**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG ANJURAN VAKSIN COVID-19 OLEH PEMERINTAH DI DESA SINGOSAREN KABUPATEN BANTUL 2022**

Al Dipa Din Haq

ILMU KOMUNIKASI & MULTIMEDIA

dinhaq622@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini meneliti tentang persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 oleh pemerintah, vaksinasi hingga saat ini masih menjadi sebagai salah satu syarat untuk beraktivitas ataupun berkegiatan umum dan vaksinasi adalah hal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun masih ada beberapa orang yang melakukan vaksinasi karena tuntutan dari pekerjaan ataupun sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pro dan kontra persepsi masyarakat tentang anjuran vaksin Covid-19 oleh pemerintah di Desa Singosaren. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Persepsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat terkait persepsi mereka disebabkan terbentuknya beberapa faktor yang muncul dari media sosial atau bahkan mungkin juga dari mulut ke mulut yang memberitakan bahwa walaupun sudah di vaksin Covid-19 masih bisa terkena Covid-10 ataupun ada efek sampingnya, namun walaupun ada yang melakukan vaksinasi karena tuntutan mereka tetap menganggap bahwa vaksin Covid-19 penting untuh menjaga imun tubuh.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Vaksin Covid-19

**Abstract**

This research examines public perception of the Covid-19 vaccine by the government, vaccination is still a requirement for activities or general activities and vaccination is something that has been determined by the government. However, there are still some people who vaccinate because of demands from work or school. The purpose of this study was to find out the pros and cons of public perceptions of the recommendation of the Covid-19 vaccine by the government in Singosaren Village. The theory used in this study is perception. The research method used is descriptive qualitative method. The results found by the researchers in this study are people’s understanding regarding their perceptions due to the formatuion of several factors that arise from social media or mybe even word of mouth which reports that even though they have been vaccinated with Covid-19 they can still get Covid-19 or there are side effects on the other hand, even though there are those who vaccinate because of their demands, they still think that the Covid-19 vaccine is important to maintain the body’s immunity.

Keywords: Public Perception, Covid-19 Vaccine

**PENDAHULUAN**

Dunia saat ini sedang mengalami wabah penyakit yang muncul pada 31 Desember 2019. Pada 7 Januari 2020, china mengindentifikasi pneumonia dengan etiologic yang tidak diketahui sebagai novel coronavirus. Pada awal tahun 2020, NCP muncul sebagai epidemic global dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak negara diluar China. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), kasus peradangan klaster di Kota Wuhan yang belum jelas etiologinya telah menjadi masalah kesehatan global. Epidemic terus menyebar hingga akhirnya diketahui penyebabnya adalah klaster pneumonia ini virus corona baru.[[1]](#footnote-1)

Di Indonesia corona virus muncul atau terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, nama virus ini adalah penyakit Covid-19, corona virus yang terdeksi pada tahun 2019. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru. Corona virus disebut SARS-COV-2 dengan nama lain 2019-nCoV atau Wuhan corona virus.

Vaksinasi Covid-19 secara aktif ditunjukan untuk memperoleh atau meningkatkan daya tahan tubuh seseorang terhadap penyakit tersebut sehingga jika suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini berlaku mulai Januari 2021 dan diharapkan secara bertahab dapat mencapai semua target. Agar pelaksanaan vaksinasi dapat berjalan lancar dengan cakupan yang tinggi, masyarakat membutuhkan informasi yang memadai tentang vaksinasi Covid-19.[[2]](#footnote-2)

Vaksin Covid-19 telah diberikan di banyak negara dengan tujuan untuk menciptakan antibody di masyarakat guna menciptakan herd immunity terhadap virus Covid-19. Salah satu yang divaksinasi adalah Indonesia. Tujuan vaksinasi adalah untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu, sehingga saat terkena penyakit Covid-19, gejala yang dialami hanya ringan. Sebaliknya, jika tidak divaksinasi maka tidak memiliki kekebalan khusus terhadap penyakit yang dimaksud untuk mencegah Covid-19 oleh vaksin. Dengan cakupan vaksin yang tinggi dan merata, kekebalan kelompok berkembang. Vaksinasi terhadap Covid-19 dilakukan setelah keamanan dan efektivitasnya dipastikan.[[3]](#footnote-3)

Anjuran vaksin Covid-19 oleh pemerintah disebarluaskan melalui berita-berita di media massa atau sosial dan melalui tenaga rumah sakit atau pukesmas setempat melakukan sosialisasi untuk vaksin Covid-19. Anjuran vaksin di Desa Singosaren dilakukan dari puskesmas Banguntapan II. Anjuran vaksin Covid-19 sesuai keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksin terkait penanganan pandemic virus corona 2019 (Covid-19) (Lembaga Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 227) diubah dengan Perpres No. 10 Tahun 2020. 14 Perpres 2021 Perubahan atas Perpres No. 99 Tahun 2021 pelaksanaan vaksin terkait virus corona (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2021, Edisi 66). Anjuran ini tertulis dalam peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksin terkait penanggulangan pandemic virus corona (Covid-19) Tahun 2019. Pelaksanaan vaksin tahap pertama di Desa Singosaren sudah dilakukan pada tanggal 13-27 Agustus 2021.[[4]](#footnote-4)

Di Indonesia kasus Covid-19 hingga saat ini total positif sebanyak 54.236 (PHEOC Kemkes RI). Di kabupaten Bantul Yogyakarta hingga saat ini total kasus positif Covid-19 sebanyak 73.835, angka kesembuhan 72.087 dan total kematian tercatat 1.712. Diwilayah Singosaren Kabupaten Bantul hingga saat ini terdapat 9.741 kasus dan total 526 kasus terkonfirmasi positif, salah satunya terjadi di Desa Singosaren. Desa Singosaren, kasus meningkat menjadi 242 dan jumlah konfirmasi positif sebanyak 217. Kondisi ini karena banyak orang mulai mengabaikan kesehatan tubuh. Terlihat bahwa sikap 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) sedikit demi sedikit dilanggar atau diabaikan.[[5]](#footnote-5)

Kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 juga dipengaruhi oleh pola pikir dan terbentuknya persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang kuat tentang vaksin Covid-19 menolak untuk divaksinasi dengan alasan vaksin Covid-19 tidak menjamin bebas dari virus Covid-19, mereka meragukan obat vaksin karena penyakit bawaan dan takut akan suntikan. Sementara itu, masyarakat yang telah mendapatkan arahan, informasi dan diskusi sosial tentang penggunaan vaksin setuju untuk melakukan vaksinasi Covid-19, masyarakat yang tidak ingin mempersulit aktivitas di luar rumah dan bebas beraktivitas kemana saja. Sampai saat ini persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 tidak konsisten dan terus menimbulkan pro dan kontra karena perbedaan pengetahuan dan informasi yang diterima.

Berdasarkan Penjelasan diatas peneliti ingin melihat bagaimana masyarakat pro dan kontra mempersepsikan program Vaksin Covid-19 untuk mengetahui tanggapan mereka yang setuju maupun tidak setuju dengan mengikuti anjuran vaksin Covid-19 oleh Pemerintah. Jadi alasan saya memilih melakukan penelitian di Desa Singosaren karena saya ingin mengetahui persepsi masyarakat di desa tersebut, dan Desa Singosaren masih banyak anak-anak yang masih bersekolah dan banyak yang bekerja sebagai wirausaha sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait pandangan persepsi mereka karena menurut peneliti mereka yang bekerja sebagai wirausaha pasti lebih sering bertemu dengan banyak orang sehingga menurut peneliti mereka mempunyai cara pandang atau persepsi yang berbeda. Walaupun ada beberapa yang tidak mau di wawancarai mengenai persepsi vaksin Covid-19. Maka dari beberapa tanggapan masyarakat tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang persepsi masyarakat bahwa penelitian ini diperlukan karena adanya program vaksinasi Covid-19 di Desa Singosaren masih banyak pro dan kontra.

**Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pro dan kontra persepsi masyarakat tentang anjuran vaksin oleh pemerintah di Desa Singosaren Kabupaten Bantul.

**Kerangka Konsep**

1. Vaksin Covid-19

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menangani masalah Covid-19. Pemberian vaksin Covid-19 bertujuan untuk menciptakan herd immunity agar masyarakat tetap produktif beraktivitas sehari-hari ditengah pandemic Covid-19. Vaksin diketahui dapat membangun kekebalan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

1. Persepsi Masyarakat

Menurut Sarwono persepsi adalah proses mengumpulkan, menafsirkan, memilih dan mengatur informasi sensorik. Ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar, yang kemudian diambil oleh organ-organ bantunya dan dikirim ke otak, terjadilah persepsi. Pengamatan menunjukkan bagaimana kepekaan individu terhadap lingkungan menciptakan cara pandang terhadap pembentukan kesan.

1. Menurut Gibson

Gibson menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemilihan arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi sering kali lebih penting dari pada situasi itu sendiri. Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya.[[6]](#footnote-6)

1. Persepsi Masyarakat tentangpro dan kontra vaksin Covid-19 di Desa Singosaren

Persepsi masyarakat tentang pro dan kontra vaksin Covid-19 di Desa Singosaren:

* Sebagian masyarakat di Desa Singosaren masih meragukan vaksin, namun bukan karena vaksin Covid-19 baru muncul di masyarakat. Mereka yang saat ini tidak terlalu atau tidak tertarik dengan vaksinasi karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama vaksin Covid-19 masih sangat baru.
* Selain faktor baru tersebut, beberapa aparat Desa Singosaren juga meragukan adanya penggunaan vaksin yang disuntikan langsung ke tubuh. Kecurigaan ini terkonfirmasi ketika banyak laporan bahwa setelah vaksin dibuat, banyak orang yang mengalami efek samping bahkan ada yang meninggal setelah menerima vaksin Covid-19.
* Setelah beberapa faktor membuat sebagian Desa Singosaren meragukan vaksinasi, ketidakpastian vaksin Covid-19 benar-benar dapat mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 juga tidak lepas dari alasan beberapa layanan masyarakat menolak vaksinasi.

**Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Libarkin dan Kurdziel, penelitian adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan kualitas, nilai atau makna dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna tersebut hanya dapay diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa atau kata-kata.[[7]](#footnote-7)

Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena menurut peneliti jenis penelitian tersebut dapat mengetahui pro dan kontra tentang persepsi masyarakat terhadap Covid-19 di Desa Singosaren. Dengan menggunakan penelitian deskriptif peneliti dapat menggambarkan hasil dari persepsi masyarakat secara mendalam terkait dengan pro dan kontra terhadap vaksin Covid-19.

**Hasil Penelitian**

Dari hasil data penelitian yang didapat penelitian ini didapat dengan cara wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para masyarakat Desa Singosaren pada bulan November 2022, yaitu pada waktu tanggal 11-13 November 2022. Seluruh informan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Singosaren yang terbagi menjadi tiga golongan, terdiri dari Anak-Anak, Remaja dan Orang Tua.

Anjuran pemerintah terhadap vaksin Covid-19 memutuskan masyarakat untuk melaksanakan vaksin Covid-19, namun hal tersebut menimbulkan persepsi masyarakat Desa Singosaren terhadap pro dan kontra. Peneliti mewawancarai 10 orang di Desa Singosaren yang memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti, dari rata-rata jawaban 10 narasumber tersebut, jawabannya sama. Mereka menjelaskan bahwa:

“Sudah di vaksin dan ada juga yang sudah di Vaksin covid-19 sampai yang ketiga”

Namun ada salah satu narasumber siswa sekolah dasar yang belum di vaksin covid-19 ia bernama Fauzan berumur 10 tahun, menjelaskan bahwa:

“Belum di vaksin karena orang tua tidak ada menyuruh untuk ikut vaksin covid-19”

Anjuran vaksin covid-19 ini juga dijadikan sebagai salah satu syarat, hal tersebut juga menimbulkan perbedaan persepsi atau tanggapan terhadap masyarakat, seperti salah satu tanggapan dari narasumber yang bernama Deden berumur 32 tahun seeorang wirausaha menjelaskan bahwa:

“Menurut saya sih ada positif dan negatifnya, positifnya ya namanya berusaha untuk membantu kekuatan imun tubuh dan negatifnya kadang sering dijadikan kalau tidak vaksin akan sakit. Jadi menurut saya sih dibuat menjadi terbatas dengan adanya banyak syarat”.

Disisi lain, ketika vaksinasi covid-19 ini di anjurkan oleh pemerintah ke seluruh masyarakat juga banyak menimbulkan pro dan kontra. Awalnya sebagaian masyarakat tidak mengerti dan belum memahami dilihat dari sisi masih ada beberapa masyarakat yang enggan untuk menjawab terkait persepsi vaksin covid-19, namun ada juga salah satu masyarakat dari narasumber yang peneliti wawancarai Ibu Purwanti yang berumur 55 tahun seorang penjual makanan yang bersedia di vaksin menjelaskan bahwa:

“Ya untuk menjaga kesehatan, untuk mencegah serangan penyakit masuk ke tubuh”

Wajib vaksin covid-19 yang dianjurkan oleh pemerintah ini masih belum dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Terbukti bahwa masih ada masyarakat yang melakukan vaksin covid-19 karena keterpaksaan dari perusahaan. Berdasarkan hasil jawaban narasumber bernama Deden berumur 32 tahun menjelaskan bahwa:

“Karena keterpaksaan suatu hal tuntutan dari perusahaan, jadi saya tidak mau ikutan vaksin booster sih karena vaksin yang kemarin hanya tuntutan dari kerjaan”

Pemerintah menjamin masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi dapat terhindar dari penularan virus covid-19. Namun nyatanya pemberitaan di media masa banyak yang menjelaskan bahwa yang sudah di vaksinasi masih bisa terpapar virus covid-19, hal itu menjadikan kecemasan terhadap masyarakat sama seperti yang dijelaskan oleh seorang staf kantor desa yang bernama Tri berumur 35 tahun:

“Kecemasannya sih sebenarnya Cuma sedikit, ya kalau tubuh kita yang tidak kuat ya malah kita yang terjangkit Covid-19”

Saat ini vaksin Covid-19 merupakan persyaratan untuk melakukan aktivitas dalam kegiatan umum prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah untuk masyarakat. Baik dalam berpergian, pekerjaan serta pendidikan vaksin Covid-19 sebagai syarat dalam melakukan aktivitas. Rata-rata berdasarkan dari hasil jawaban narasumber yang telah di wawancarai mereka menjelaskan bahwa:

“Adanya vaksin Covid-19 tidak mengganggu aktivitas karna tidak menimbulkan efek yang berlebihan”.

Masyarakat juga percaya bahwa vaksin adalah bagian penting dari karyawan yang bekerja di perusahaan. Itu karena vaksin Covid-19 merupakan syarat bagi mereka untuk dapat bekerja dan melakukan aktivitas. Seperti yang dijelaskan menurut Bapak Lurah Singosaren yang bernama Pak Joko:

“Ya hanya setelah di vaksin saja mereasakan lemas hanya 2 jam saja. Jadi tidak menggangu aktivitas untuk bekerja”.

Salah satu narasumber berpendapat bahwa vaksin Covid-19 penting bagi yang melakukan aktivitas karena pemerintah menjadikan vaksin Covid-19 sebagai salah satu syarat berpergian dalam beraktivitas. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber yang bernama Kevin:

“Ya jadi bebas sih, kan karena Covid-19 tidak bisa pergi biasanya terus setelah di vaksin Covid-19 jadi boleh berpergian”.

Pemberitaan-pemberitaan yang memberitahukan bahwa masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi dapat tertular virus Covid-19 menyebabkan keraguan bagi masyarakat. Pasalnya ada yang tidak pernah divaksin tapi masih dapat hidup aman tanpa tertular, namun ada juga yang beranggapan bahwa vaksin covid-19 ini berpengaruh terhadap penangkalan covid-19 seperti yang dijelaskan oleh Bapak Lurah Desa Singosaren bahwa:

“Ya sangat berpengaruh karena ketika sudah vaksin proses untuk tertular tidak terlalu banyak”

Menurut beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti juga memberikan pendapat yang sama yaitu mereka menjelaskan kalau vaksin covid-19 ini juga berpengaruh karena ini sebuah usaha untuk menambah kekebalan imun tubuh kita.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara kepada 10 orang yang ada di Desa Singosaren yang dipilih karena sesuai dengan kriteria peneliti, masih ada beberapa warga yang enggan untuk memberikan jawaban terkait persepsi tentang vaksin Covid-19. Dari 10 narasumber tersebut rata-rata mereka memberikan jawaban yang hampir sama. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat terbentuk karena adanya pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman mereka terhadap vaksin Covid-19. Persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 yang dianjurkan oleh pemerintah dibentuk liputan oleh media-media sosial yang sering mengatakan bahwa meskipun individu telah divaksinasi, kemungkinan tertular virus Covid-19 tidak dapat dikesampingkan. Pengalaman masyarakat tentang vaksin Covid-19 dan dampaknya melalui media, komunikasi langsung dan lain-lain menciptakan dan membentuk persepsi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang telah dibahas oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang anjuran vaksin Covid-19, pemahaman masyarakat terkait persepsi mereka disebabkan terbentuknya beberapa faktor yang muncul seperti berita-berita yang muncul dari media massa seperti media sosial dan mungkin juga dari mulut ke mulut yang memberitakan bahwa walaupun sudah di vaksin Covid-19 masih bisa terkena Covid-19 jadi ada beberapa dari mereka yang melalukan vaksin karena tuntutan dari pekerjaan dan sekolah.

**Daftar Pustaka**

Akbar, 2015, ‘*Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudu’,* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,vol. 10,no. 1, hh. 194.

Ariani, Annisa, Nasution, Sinaga, Pratiwi, Nuralita, et al, 2020, *Ragam Penanganan dan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit dan Klinik Primer*, Medan, Umsu Press.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). 2021. *Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19, Edisi Pertama*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.

Fahmi, 2021, *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Kontruksi Berpikir Kita,* Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia.

Fitrah & Luthfiyah, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi, CV. Jejak.

Hengki, 2018, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

<https://dinkes.surakarta.go.id> diakses pada tanggal, 18 November 2022.

<https://kec-banguntapan.bantulkab.go.id> diakses pada tanggal, 17 November 2022.

<https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf> diakses pada tanggal 7 Desember 2022.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169665/permenkes-no-10-tahun-2021> diakses pada tanggal, 22 November 2022.

<https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-19-yang-wajib-diketahui> diakses pada tanggal, 7 Desember 2022.

Jubba, Ferdaus, Pratiwi, & Juhansar, 2018, ‘*Persepsi Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19’*, Jurnal.iainambon, dilihat 22 November 2022, [file:///C:/Users/admin/Downloads/2176-5609-3-PB.pdf](file:///C%3A/Users/admin/Downloads/2176-5609-3-PB.pdf)

Kasali, 2007, *Membidikan Pasar Indonesia Segmentasi, Targeting, dan Positioning,* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasemin, 2016. *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi*. Malang. Media Nusa Creative.

Kasemin, 2016. *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi.* Malang, Media Nusa Creative.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19,* Jakarta.

Kurniati & Alfaqih, 2022, *Terapi Herbal Anti Hipertensi,* Bojonegoro, Guepedia.

Milyane, Umiyati, Putri, Juliastuti, Akib, Daud, et al, 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung.

Muchlisin Riadi, Persepsi (Pengertia, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi, diakses 8 Mei 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>

Octafia, 2021, ‘*Vaksin Covid-19 Perdebatan, Persepsi dan Pilihan*’, Jurnal Emik, vol. 4,no. 2, hh. 165.

Rusdiana, 2021, *Organisasi Lembaga Pendidikan Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan*, Bandung, Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Subakti, Prisusanti, Fahmi, Haryanti, Pangesti, Primasari, et al, 2021 *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan,* Bandung, CV. Media Sains Indonesia.

Sudarsono & Suharsono, 2016, ‘*Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (MINDFULNESS) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika’,* Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, vol. 04,no. 01, hh. 47.

Susanti, 2020, *Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK,* Indramayu, CV. Adamu Abimata.

Umrati & Wijaya 2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Umrati & Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wardana, Simanungkalit, Aji, Putra, Muharram, Daulay, et al, 2020, *Antologi Karya Perpajakan Sebuah Persembahan Mahasiswa Jurusan Pajak,* Yogyakarta, CV Budi Utama.

1. Ariani, Annisa, Nasution, Sinaga, Pratiwi, Nuralita, et al, 2020, *Ragam Penanganan dan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit dan Klinik Primer*, Medan, Umsu Press. [↑](#footnote-ref-1)
2. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2021, *Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19, Eddisi Pertama*, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI. [↑](#footnote-ref-2)
3. <https://dinkes.surakarta.go.id> diakses pada tanggal, 18 November 2022 [↑](#footnote-ref-3)
4. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169665/permenkes-no-10-tahun-2021> diakses pada tanggal, 22 November 2022 [↑](#footnote-ref-4)
5. <https://kec-banguntapan.bantulkab.go.id> diakses pada tanggal, 17 November 2022. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rusdiana, 2021, *Organisasi Lembaga Pendidikan Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan*, Bandung, Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. [↑](#footnote-ref-6)
7. Fitrah & Luthfiyah, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus,* Sukabumi, CV. Jejak. [↑](#footnote-ref-7)